
TELAAH MANAJEMEN SANGGAR BARABAH MANDI DESA WISATA KAMPUANG SARUGO KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Oleh

Yuhari Andrika¹, Hamidun Syaputra², Ediwar³, Rasmida⁴

^{1,2,3,4}Program Pascasarjana, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia

Email: ³ediwarchen@gmail.com

Article History:

Received: 01-03-2023

Revised: 15-04-2023

Accepted: 20-05-2023

Keywords:

Managements,
multidisciplinary, art
community, Kampuang
Sarugo, Barabah Mandi

Abstract: Barabah Mandi community is a group based in the tourism village of Kampuang Saribu Gonjong (Kampuang Sarugo), Sungai Dodok, Lima Puluh Kota regency, West Sumatra. Established for last 3 decades with a management and management concepts that have evolved over time. Finally, the Barabah Mandi group was active in as like with the rapid development of the name Kampuang Saribu Gonjong. In this paper, we will discuss about management, existence and developments in the Barabah Mandi group, namely: planning, organizing, actuating, and controlling. No doubt, Kampuang Sarugo won its golden age by winning second place in the Anugerah Pesona Indonesia 2020 for the Most Popular Traditional Village category, which made the general public start to look at it as an area with promising tourism potential. This was made possible by the contribution of the famous West Sumatran musician brothers, Alfalah, Moch. Hafiz and Wilda Aviva (adviser and current manager of the Barabah Mandi Group) as music illustrators for the videos that were contested

PENDAHULUAN

Jika kita membahas tentang Sanggar Seni Barabah Mandi (salah satu nama jenis burung), maka mau tak mau harus membahas tentang perkembangan dan eksistensi desa wisata *Kampuang Sarugo* (Kampung/Desa Surga) yang merupakan akronim dari *Kampuang Saribu Gonjong* (Kampung Seribu Gonjong/Seribu atap Rumah Gadang). Kehadiran garapan musik ilustrasi dari video yang diperlombakan dari kreator musik bersaudara Mochammad Hafidz (salah satu gitaris kenamaan Sumatera Barat, produser musik, komposer dan arranger musik, gitaris Kintani band atau Three PM music) sebagai pemusik dan penasehat sanggar Barabah Mandi. Sanggar ini dulunya juga beranggotakan Alfalah (dosen ISI Padangpanjang, musisi, komposer dan arranger, penyanyi, pemilik Alfalah Musik) sebagai pemusik, konsultan dan penasehat sanggar, serta Wilda Aviva (penyanyi, musisi, produser musik, komposer dan arranger, dan merupakan pengelola sanggar Barabah Mandi saat ini) merupakan aspek penunjang yang membuat *Kampuang Sarugo* mulai banyak dikenal orang. Garapan musik ilustrasi serta komposisi dari video yang diperlombakan pada ajang

Anugerah Pesona Indonesia 2020 dari Kemenparekraf ini, berhasil membuat *Kampung Sarugo* meraih juara 2 se-Indonesia kategori Kampung Adat Terpopuler dan menjadikan kampung halaman “kami” sebagai objek wisata yang sangat potensial untuk dikunjungi. *Kampung Sarugo* (terletak di jorong Sungai Dodok kenagarian (desa) Koto Tinggi Kec. Gunuang Omeh, Kab. Lima Puluah Kota, Sumatera Barat hasil binaan dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. *Kampung Sarugo* pernah didatangi langsung oleh Kemenparekraf, Bapak Sandiaga Salahudin Uno satu tahun yang lalu (Februari 2022), Ustadz Abdul Somad, Febrian (travel blogger), Jordan Vincent (konten kreator), Peppy The Explorer dan tim, tim produksi dan artis film “Begadang Rendang” dan termasuk sutradara film Surau dan Silek, Arief Malin Mudo, pejabat pemerintahan Sumatera Barat seperti Bapak Mahyeldi sebagai Gubernur provinsi Sumatera Barat, Wakil Gubernur, Bupati, wakil Bupati, dll, dalam rangka studi lapangan atau observasi terkait dampak wisata maupun dampak ekonominya kedepan bagi Sumatera Barat.

Lebih lanjut, *Kampung Sarugo* pernah dijadikan sebagai tempat syuting (selain Jakarta) dari sebuah film komedi romantis yang berjudul “Begadang Rendang” yang disutradarai oleh Djay Sukmo dan dibintangi oleh Panji Zoni, Ratu Sikumbang, Upiak Isil, Frisly Herlin, Mastur, Ahmad Pule (anak Mastur), Andi Jagger, dll, pada tahun 2021. Selain itu pesona alam yang ditawarkan oleh *Kampung Sarugo* juga pernah menjadi sorotan dalam acara sebuah televisi swasta Trans 7 yaitu : Si Bolang (Bocah Petualang) dan Peppy The Explorer. Itulah beberapa gambaran terkait *Kampung Sarugo* yang kemudian akan membawa kita untuk membahas sebuah sanggar yang dalam setiap pertunjukannya selalu berkaitan dengan *Kampung Sarugo*.

METODE PENELITIAN

Secara umum penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan ilmu manajemen. Studi ini melibatkan masalah-masalah yang berhubungan dengan pandangan peneliti (Ediwar, 2019). Interaksi aktif antar satu atau lebih disiplin, baik yang langsung berhubungan maupun yang tidak, melalui program-program penelitian, dengan tujuan melakukan integrasi konsep, metode, dan analisis.

Observasi dilakukan di rumah Wilda Aviva pada tahun 2021, yang merupakan sekretariat dari sanggar Barabah Mandi saat ini dan dirumah Yurnalis pada tahun 2010 untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini memerlukan sumber informan yang kuat pengetahuan dan pengalamannya tentang asal usul dan tata cara pengelolaan dari sanggar Barabah Mandi. Sumber data primer adalah : Alfalah selaku konsultan dan penasehat sekaligus penggagas sanggar Barabah Mandi pada awal tahun 1990 sampai akhir tahun 2000 an. Beliau juga memiliki peranan yang sangat penting terkait pengelolaan yang didapatnya selama perkuliahan di ASKI Padangpanjang terhadap sanggar Sinamar Sakti kala itu (cikal bakal sanggar Barabah Mandi). Data primer juga didapat melalui Wilda Aviva yang merupakan pengelola dan pimpinan sanggar saat ini. Informasi yang beliau sampaikan adalah terkait eksistensi dan fungsi manajemen modern dalam perkembangan sanggar Barabah Mandi. Dapa sekunder didapat melalui informasi dari : Andri Usman yang merupakan pemusik dan aktor komunitas Sinamar Sakti, Yurnalis sebagai pengamat dan pemusik Sinamar Sakti dan Mochammad Hafidz yang merupakan penasehat serta pemusik pada sanggar Barabah Mandi.

HASIL dan PEMBAHASAN

1. Sejarah Sanggar Seni Barabah Mandi

Sanggar Barabah Mandi pada awalnya bernama "Sinamar Sakti", merupakan nama sungai yang mengalir dikawasan *Kampung Sarugo*. Sanggar atau komunitas "Sinamar Sakti" dahulunya hadir sebagai aspirasi pelahiran bakat-bakat musik, tari dan teater yang dimiliki oleh masyarakat setempat era tahun 1980-an (wawancara dengan Andri Usman dan Yurnalis, 2010), sehingga mereka memutuskan untuk membentuk sebuah komunitas dengan memanfaatkan alat musik dan properti-properti pendukung tari dan drama dengan seadanya sesuai kebutuhan pada saat itu. Pada mulanya sanggar ini hanya dipentaskan setiap malam lebaran dengan menyajikan pentas musik Minang dan musik pop tahun 1980 dan 1990, pertunjukan sandiwara, tari dengan iringan musik live dari gitar elektrik, bass elektrik, drum pada tahun tersebut. Para penggagas sanggar pun berhasil menciptakan tari dan musik tari untuk kebutuhan sangggarnya, beberapa diantaranya adalah : tari mainang palokampai, tari Barabah Mandi, tari muda mudi, dll.

Pada awal tahun 1990 an, Alfalah (dosen Seni Karawitan) yang merupakan salah satu penggagas dan penggiat sanggar ini melanjutkan pendidikan ke ASKI Padangpanjang dan memberikan perubahan yang signifikan terhadap perkembangan sanggar atau komunitas Sinamar Sakti kedepannya dengan memberikan ilmu-ilmu dan terapan yang didapatkan ke dalam manajemen sanggar. Ilmu yang dimaksud adalah dengan memberikan instrumen tambahan seperti alat musik tradisi talempong, bansi, saluang, dll dan menghadirkan garapan-garapan baru dalam setiap penampilannya (wawancara dengan Andri Usman, 2010) serta prinsip-prinsip manajemen yang beliau dapatkan selama perkuliahan. Hal ini hanya bertahan sampai awal tahun 2000an. Pada akhir tahun 2000-2015 sanggar Sinamar Sakti sudah tidak aktif dikarenakan masing-masing penggiatnya juga sudah memiliki kehidupan sendiri dan terpisahkan oleh jarak antara satu pemain dengan pemain lainnya serta pertimbangan untuk melanjutkan kegiatan sanggar, maupun kebutuhan pertunjukan tari-tarian dan sandiwara setiap lebaran juga sangat menyita waktu dan pikiran para musisi dan penari serta aktor-aktor, hingga pada akhirnya pertunjukan-pertunjukan dari cikal bakal sanggar Barabah Mandi ini sudah mulai dilupakan dan hanya tinggal cerita belaka. Upaya yang dilakukan oleh Bapak Alfalah dan keluarganya untuk mengaktifkan kembali sanggar yang sudah terlalu lama vakum ini juga belum membuahkan hasil sampai dengan akhir tahun 2015.

Setelah melalui perbincangan dan diskusi yang panjang, akhirnya muncul ide dari salah satu penari pionir sanggar Barabah Mandi yaitu (Almarhumah) Sas dan para penari pionir yang lain untuk merekam audio musik tari mereka secara profesional agar mereka tetap bisa melanjutkan kegiatan menari bersama sanggar meskipun hanya ditampilkan dalam pesta-pesta pernikahan yang ada di Kampung Sarugo dengan iringan musik Mp3 dan mereka juga tak harus mengandalkan pemusik yang lain agar tetap bisa melanjutkan perjuangan dari sanggar ini. Almarhumah Sas merupakan orang tua dari Bapak Alfalah, Mochammad Hafidz, dan Wilda Aviva. Beliau sangat antusias agar sanggar ini bisa kembali ke permukaan dan bisa menjadi alternatif hiburan dan sebagai salah satu upaya untuk menjalin kehangatan antara satu warga dengan warga yang lainnya. Setelah melalui proses yang sangat panjang dan tertatih-tatih, akhirnya sanggar Sinamar Sakti kembali aktif dan hadir ditengah masyarakat berkat binaan dari mahasiswa KKN ISI Padangpanjang dan

arahan dari Bapak Alfalah sebagai salah satu koordinator KKN tersebut.

Mahasiswa-mahasiswa KKN ISI Padangpanjang yang tersebar ke beberapa jorong di nagari Koto Tinggi dan salah satunya di Sungai Dodok (lokasi Kampuang Sarugo), mengajarkan ilmu yang mereka dapatkan selama perkuliahan kepada masyarakat. Ibarat kata pepatah pucuk dicinta ulam pun tiba, masyarakat Sungai Dodok, sangat menantikan momen monumental seperti ini dan menerima ilmu-ilmu dari anak KKN ISI Padangpanjang tersebut dengan baik dan tangan terbuka. Alhasil, para penari pionir mulai mencari pengganti mereka dan mereka sangat antusias agar para mahasiswa KKN tersebut dapat membimbing penari-penari baru, pemusik baru serta pemain randai yang bisa mewariskan dan melanjutkan kegiatan-kegiatan apa yang telah dimulai oleh para penggagas dan penggiat sanggar Barabah Mandi sebelumnya. Pada akhirnya, sanggar Barabah Mandi dikukuhkan dan mempunyai tempat di hati para pendukungnya. Sanggar Barabah Mandi juga telah melakukan perubahan dalam struktur organisasinya dengan menjadikan Wilda Aviva (Saudari Bapak Alfalah) sebagai pengelola sekaligus pimpinan sanggar dan sebagai pemusik inti. Perubahan demi perubahan dilakukan, musik yang dahulunya di dominasi oleh permainan gitar elektrik dari Andri Usman (Ayah dari Yuhari Andrika), ditransformasikan dengan permainan talempong dan bansi. Kesenian randai dan saluang yang sebelumnya tidak ada dalam sanggar ini juga sudah ada dan meramaikan kegiatan-kegiatan yang ada pada sanggar Barabah Mandi. Setelah nama Kampuang Sarugo mencuat kepermukaan, sanggar Barabah Mandi kian sibuk mempersiapkan aneka pertunjukan untuk menyambut dan menghibur para tamu yang akan hadir, baik itu kebutuhan dalam perhelatan Kampuang Sarugo itu sendiri maupun di undang oleh masyarakat lain. Manajemen sanggar Barabah Mandi pun harus diatur sedemikian rupa mengingat mereka juga sudah mulai diminta untuk mengisi acara-acara didaerah lain.

2. Prestasi dan Penghargaan Sanggar Barabah Mandi

Beberapa prestasi yang pernah diraih Sanggar Barabah Mandi bersama dengan *Kampuang Sarugo* diantaranya adalah :

- Juara 2 se-Indonesia dalam ajang Anugerah Pesona Indonesia Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2021 kategori Kampung Adat Terpopuler.
- Juara satu Apresiasi Kelompok Sadar Wisata se Sumatera Barat tahun 2021.
- Pemusik pendukung dalam film komedi romantis “Begadang Rendang” karya sutradara Djay Sukmo tahun 2021.
- Pemusik dalam kebutuhan acara Si Bolang (Bocah Petualang) dan Peppy the Eksplorer dari stasiun televisi Trans 7.

3. Telaah Prinsip Manajemen Modern dalam Sanggar Barabah Mandi

Apabila kita menelaah dan meneliti penerapan prinsip dan fungsi manajemen modern dalam sanggar Barabah Mandi meliputi : *planning, organizing, actuating, dan controlling* dapat diuraikan sebagai berikut :

3.1 Planning

Perencanaan menurut (Hasibuan, 2004:40) adalah serangkaian tindakan yang dilakukan sebelum usaha dimulai hingga proses usaha masih berlangsung. Maka dalam kegiatan perencanaan mencakup apa, bagaimana, mengapa, dan kapan mencapainya. Inti dari sebuah perencanaan adalah memilih yang terbaik dari beberapa alternatif yang ada.

Hal yang pertama dilakukan dalam produksi sebuah pementasan atau pertunjukan

adalah perencanaan. Hal ini merupakan tahapan yang didalamnya diawali dari riset yang bersifat kontekstual dan memerlukan banyak pemikiran. Serangkaian tindakan berupa tujuan, sasaran, kebijakan, prosedur, metoda, strategi, sistem, anggaran, standar dan cara untuk mencapai hasil yang diinginkan merupakan hal yang menjadi pertimbangan. Dalam merencanakan kegiatan perlu diperhatikan aturan tertentu agar nilai budaya yang dikelola tidak hilang dan dilecehkan pihak lain.

Planning meliputi pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam planning (perencanaan) ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan yaitu harus : SMART yang merupakan akronim dari :

a. Specific

Perencanaan harus jelas maksud dan ruang lingkupnya, tidak terlalu melebar dan tidak terlalu idealis.

b. Measurable

Program kerja atau rencana harus dapat diukur tingkat keberhasilannya.

c. Achievable

Dapat dicapai, jadi bukan angan-angan.

d. Realistic

Sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang ada, tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit tetapi tetap ada tantangannya.

e. Time

Ada batas waktu yang jelas, seperti : mingguan, bulanan, triwulanan, semesteran atau tahunan sehingga mudah dinilai atau dievaluasi.¹

Berdasarkan prinsip manajemen diatas, Sanggar Barabah Mandi sudah barang tentu menerapkan prinsip *planning* yaitu perencanaan dari kegiatan-kegiatan yang akan mereka ikuti. Dalam perencanaan, pengurus sanggar atau organisasi mereka tetap mengutamakan perencanaan yang spesifik, jelas ruang lingkupnya. Tawaran program kerja yang logis dan dapat diukur keberhasilannya menjadi faktor krusial apakah kegiatan sanggar Barabah Mandi dapat diwujudkan, dalam artian tidak angan-angan belaka atau muluk-muluk tanpa melalui sebuah konsep pemikiran yang jelas dan realistis. Hal yang tak kalah penting adalah batas atau tenggat waktu yang akan dicapai oleh sanggar ini, agar bisa mempertimbangkan serta membagi waktu untuk proses latihan serta bisa dilakukan evaluasi terkait hal-hal yang menjadi kendala selama proses dan penampilan nantinya.

3.2 Organizing

Jazuli (2014:13) pengorganisasian merupakan pengaturan tugas dan tanggung jawab, penempatan orang yang tepat dan memfasilitasi dengan menyediakan peralatan sesuai tugas dan fungsinya. Organizing adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya yang tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. Organizing dapat meliputi penguasaan aktivitas, alokasi sumber daya, pengelompokan tugas dan membagikan pekerjaan, menetapkan divisi atau departemen, serta penyusunan jadwal dan koordinasi antar unit suatu kepanitiaan. Kemampuan mengerti kebutuhan SDM dan mengelola SDM menjadi hal penting dalam

¹ <https://medium.com/@TERRAITB/poac-planning-organizing-actuating-and-controlling-manajemen-organisasi-ea982e20529>

kegiatan agar hasil menjadi maksimal dan kemampuan serta energi yang dimiliki menjadi optimal dan maksimal. Agar tujuan dapat tercapai maka dibutuhkan pengorganisasian. Dalam organisasi biasanya diwujudkan dalam bentuk bagan organisasi yang kemudian dipecah menjadi berbagai jabatan. Pada setiap jabatan biasanya memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan uraian jabatan (job description).²

Menurut Handoko (2017:24) penyusunan personalia adalah penarikan recruitment, pelatihan dan pengembangan serta penempatan dan pemberian orientasi kepada karyawan. Menurut Handoko staffing menjadi komponen penting dalam fungsi manajemen dimana sumber daya manusia merupakan kunci sukses perusahaan. Dalam penataan struktural sanggar Barabah Mandi, mereka mulai mengatur program kerja seperti : memilih anggota pengurus seperti : pemusik, penari, konsumsi, tata rias, transportasi, dll, yang mumpuni namun mengutamakan yang tetap dan tinggal di daerah tersebut agar sewaktu-waktu bisa dihubungi dan bisa diikutsertakan (remaja atau pemuda/i dari Kampuang Sarugo itu sendiri), mengatur jadwal latihan agar mereka bisa merealisasikan perencanaan tersebut. Pemilihan sumber daya manusia tentunya tidak lepas dari kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan bidang mereka masing-masing. Pemilihan jadwal latihan biasanya disesuaikan dengan kegiatan anggota sanggar yang lain seperti ada yang harus sekolah atau bekerja. Berdasarkan hasil diskusi, maka diputuskan latihan diadakan secara reguler yaitu : Sabtu jam 20.00 sampai selesai dan hari Minggu jam 13.00 sampai selesai. Namun apabila acara tersebut sudah semakin dekat maka jadwal latihan akan diperbanyak dan para anggota sanggar diminta untuk menjaga stamina tubuh agar tidak sakit dan dapat menyukseskan kegiatan mereka.

3.3 Actuating

Menurut Hasibuan (2004:41) Penggerakan adalah mengarahkan semua bawahan untuk bekerja sama dan bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan Penggerakan merupakan bagian dari perencanaan manajerial (Jazuli,2014:16). Jadi manajerial merupakan sikap yang dimiliki seorang manajer untuk meniadakan kecenderungan untuk melaksanakan semua urusan seorang diri, artinya perlu adanya pembagian tugas agar tidak kelelahan menghadapi semua kesulitan yang ada dalam sebuah manajemen.

Perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja. Untuk itu maka dibutuhkan kerja keras, kerja cerdas, dan kerjasama. Semua sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi, dan program kerja organisasi. Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun, kecuali memang ada hal-hal khusus sehingga perlu dilakukan penyesuaian. Setiap SDM harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi, dan peran, keahlian dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi, dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan.³

Pengarahan dapat dilakukan oleh pengelola sanggar agar bisa mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan yang telah direncanakan. Dikarenakan pertunjukan yang dilaksanakan bersifat fleksibel maka seluruh penampil maupun anggota sanggar diminta harus siap siaga agar bisa menghadapi segala sesuatu di lapangan nantinya. Tentunya hal ini akan sangat berpengaruh terhadap anggota sanggar baru, yang mana belum pernah

² ibid

³ Ibid

merasakan pengalaman menari atau bermain musik ditengah orang banyak. Namun mereka akan dididik secara mental dan pikiran agar lebih tenang dan fleksibel dalam suatu kondisi yang terjadi dilapangan.

3.4 Controlling

Menurut Handoko (2017: 25) pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Agar pekerjaan berjalan sesuai dengan visi, misi, aturan dan program kerja maka dibutuhkan pengontrolan. Baik dalam bentuk supervisi, pengawasan, inspeksi hingga audit. Kata-kata tersebut memang memiliki makna yang berbeda, tapi yang terpenting adalah bagaimana sejak dini dapat diketahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan maupun pengorganisasian, sehingga dengan hal tersebut dapat segera dilakukan koreksi, antisipasi dan penyesuaian sesuai dengan situasi, kondisi dan perkembangan zaman.⁴

Pengendalian dalam manajemen pementasan berarti mengontrol proses produksi dengan membandingkan perencanaan dengan realisasi. Jika ada realisasi yang tidak sesuai dengan perencanaan, maka diambillah tindakan koreksinya. Pengelolaan yang adaptif dengan menerapkan aturan adat yang ketat serta mengkombinasikan dengan aturan managerial profesional perlu dilakukan.

Fungsi pengawasan dalam sanggar Barabah Mandi dilakukan oleh pengelola, konsultan atau penasehat dari sanggar. Hal ini bertujuan untuk mencapai target yang telah ditentukan dengan meminimalisir resiko kesalahan sedikit mungkin. Semisal dalam suatu kegiatan yang akan diikuti anggota sanggar melakukan suatu kesalahan sehingga menyebabkan miskomunikasi antara satu anggota dengan anggota yang lain maka pengelola sanggar akan berusaha untuk mencari solusi agar tidak terlalu berdampak kepada kegiatan yang akan diikuti. Namun apabila pengelola tidak dapat menyelesaikannya, maka peran penasehat dan konsultan diharapkan bisa menyelesaikan konflik yang terjadi demi kesinambungan dan kelancaran kegiatan tersebut.

KESIMPULAN

Pengetahuan tentang manajemen dalam sebuah organisasi atau sanggar dalam kebutuhan pertunjukan seni merupakan hal yang sangat penting bagi para penggiat seni. Dengan mengetahui masing-masing posisi dalam kepanitiaan dan kebutuhan tiap individu didalamnya, maka produksi dari sebuah pertunjukan seni akan berjalan dengan lebih lancar. Pertunjukan seni yang dipersiapkan dengan baik akan berdampak pada penampilan yang dapat dinikmati semua orang. Oleh karena itu, agar penampilan atau pementasan suatu kesenian tersebut dapat diharapkan sebagaimana mestinya, maka mari mengenal manajemen seni pertunjukan dan aspek-aspek didalamnya secara kritis. Tak terkecuali bagi para anggota Sanggar Barabah Mandi yang semakin dikenal seiring dengan semakin dikenalnya nama *Kampuang Sarugo* sebagai daerah dengan potensi wisata yang cukup menjanjikan di Sumatera Barat.

⁴ Ibid

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ediwar, dkk. Kajian Organologi Pembuatan Alat Musik Tradisi Saluang Darek Berbasis Teknologi Tradisional. Dalam Jurnal Panggung. Jurnal Seni Budaya. Vol 29, No 2 (2019), Juni 2019. p-ISSN:0851-3120; e-ISSN.2502-3610. DOI. <http://dx.doi.org/10.26742/panggung.v29i2.905>.
<https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/panggung/article/view/905>
- [2] Handoko, T. Hani. 2017. Manajemen Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- [3] Hasibuan, Malayu S.P., 2004. Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah, Edisi Keempat. Jakarta: PT Toko Gunung Agung.
- [4] <https://medium.com/@TERRAITB/poac-planning-organizing-actuating-and-controlling-manajemen-organisasi-ea982e20529>
- [5] Ionazzi, Daniel. 1992. The Stage Management Handbook. Amerika Serikat: Betterway Books.
- [6] Jazuli, M. 2014. Manajemen Seni Pertunjukan Edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2016. Peta Dunia Seni Tari. Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia.
- [7] Prentice, A.E. 1990. "Introduction" dalam Information Science – The Interdisciplinary Context. (ed. J. M. Pemberton dan A.E. Prentice). New York : Neal-Schuman Publishers.
- [8] Putri, Arum Sutrisni. 2020. Struktur Organisasi Seni Pertunjukan. [Online] Available at <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/26/190000669/struktur-organisasi-seni-pertunjukan?page=all>
- [9] Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [10] Sudikan, Setya Wiyana. 2015. Pendekatan Interdisipliner, Multidisipliner, dan Transdisipliner dalam Studi Sastra. Universitas Negeri Surabaya.
- [11] Vida, Alvia Nur dan Moh Hasan Bisri. 2020. Manajemen Seni Pertunjukan Solo International Performing Arts (SIPA) oleh Komunitas SIPA di Surakarta. Universitas Negeri Semarang.
- [12] Wibisono, Jonathan Christ. 2014. Manajemen Produksi Seni Pertunjukan. [Online] Available at <https://archive.org/details/ManajemenSeniPertunjukanJonathanChristWibisono>